



Analisis Manajemen Proyek Terhadap Faktor Penyebab Keterlambatan Pembangunan Infrastruktur Desa Bangun Purba Barat

Arifal Hidayat^{a*}, Nasrul Hadi^b

^{a,b}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pasir Pengaraian Jl. Tuanku Tambusai, Rambah, Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558

INFO ARTIKEL

Histori artikel:
 Diajukan 2 Desember 2021
 Diterima dalam bentuk revisi 16 Januari 2022
 Diterima terbit 18 Januari 2022
 Tersedia Online 19 Januari 2022

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur terutama kegiatan pembangunan fisik di desa sering timbul permasalahan-permasalahan yang dapat mengakibatkan waktu penyelesaian infrastruktur tidak sesuai dengan rencana sehingga mengalami keterlambatan. Dalam manajemen proyek, bidang-bidang yang rawan sehingga menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi, yaitu: a) perencanaan dan penjadwalan pekerjaan; b) lingkup dokumen pekerjaan (kontrak); c) sistem organisasi, koordinasi dan komunikasi; d) penyiapan sumberdaya; e) sistem inspeksi, kontrol dan evaluasi pekerjaan; f) aspek lain-lain (aspek di luar kemampuan pemilik dan pemborong). Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui faktor utama yang menjadi penyebab keterlambatan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) kegiatan infrastruktur di Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba dan menguji validitas dan reliabilitas data kuesioner. Metode penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada pihak perangkat desa, BPD, dan kepala dusun I, II dan III. Data kuesioner dihitung menggunakan indeks kepentingan dan uji statistik menggunakan rumus korelasi produk momen. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan faktor utama penyebab keterlambatan kegiatan infrastruktur di Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan nilai ranking tertinggi adalah disebabkan oleh penyiapan sumber daya dengan indeks kepentingan = 3,500. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap data kuesioner menunjukkan bahwa data kuesioner memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik dan reliabel.

Kata kunci: keterlambatan; pemerintah desa; validitas; reliabilitas.

E – MAIL

arifal.upp@gmail.com *

ABSTRACT

In the implementation of infrastructure development, especially physical development activities in the village, problems often arise which can result in the completion time of the infrastructure not being in accordance with the plan, resulting in delays. In project management, areas that are prone to causing delays in the completion of construction projects are: a) planning and scheduling of work; b) scope of work documents (contracts); c) system of organization, coordination and communication; d) preparation of resources; e) a system of inspection, control and evaluation of work; f) other aspects (aspects beyond the ability of the owner and contractor). The purpose of this study is to find out the main factors that cause delays (SILPA) in infrastructure activities in Bangun Purba Barat Village, Bangun Purba District and test the validity and reliability of questionnaire data. The research method was carried out by distributing questionnaires and interviews to village officials, BPD, and heads of hamlets I, II and III. Questionnaire data was calculated using an index of importance and statistical tests using the moment product correlation formula. The results of this study concluded that the main factor causing

delays in infrastructure activities in Bangun Purba Barat Village, Bangun Purba District, Rokan Hulu Regency based on the highest ranking value was caused by the preparation of resources with an index of importance = 3,500. The results of testing the validity and reliability of the questionnaire data show that the questionnaire data has a good and reliable value of validity and reliability.

Keywords: delay; village government; validity; reliability.

I. PENDAHULUAN

Kementerian desa PDTT pada tahun 2020 telah mengalokasikan pagu dana desa sebesar Rp. 71,190 triliun. Prioritas penggunaan dana desa menurut Permen Desa nomor 13 tahun 2020 pada pembangunan infrastruktur, pertama: harus sesuai dengan kewenangan desa; kedua: dikerjakan secara swakelola; ketiga: harus dikerjakan dengan metode padat karya tunai desa (PKTD), baik infrastruktur produktif maupun ekonomi produktif [4].

Pemerintah Desa Bangun Purba Barat tahun 2020 menerima pagu dana desa sebesar Rp. 946.732.000 rupiah. Adapun rincian penggunaan dana desa tahun 2020 di Desa Bangun Purba Barat hingga tanggal 15 Desember 2020 yaitu Rp. 56.800.000 juta untuk tanggap COVID-19, untuk pembangunan infrastruktur sebesar Rp. 637.235.000, dan BLT dana desa sebesar Rp. 252.697.000 rupiah [9].

Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur terutama kegiatan pembangunan fisik di desa sering timbul permasalahan-permasalahan yang dapat mengakibatkan waktu penyelesaian infrastruktur tidak sesuai dengan rencana sehingga mengalami keterlambatan.

Dalam manajemen proyek, bidang-bidang yang rawan sehingga menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi, yaitu: a) perencanaan dan penjadwalan pekerjaan; b) lingkup dokumen pekerjaan (kontrak); c) sistem organisasi, koordinasi dan komunikasi; d) penyiapan sumberdaya; e) sistem inspeksi, kontrol dan evaluasi pekerjaan; f) aspek lain-lain (aspek diluar kemampuan pemilik dan pemborong [11].

Fitri (2019) dalam penelitiannya terhadap efektivitas program padat karya tunai di Desa Rawa Makmur Kecamatan Bonai Darussalam pada pembangunan infrastruktur menyatakan bahwa indikator yang harus dievaluasi dalam pembangunan infrastruktur agar program PKTD

bisa efektif dilaksanakan di Desa Rawa Makmur Kecamatan Bonai Darussalam yaitu yang harus dilakukan evaluasi adalah monitoring terhadap hasil kerja pembangunan infrastrukturnya [7].

Rajab Lubis (2019), dalam penelitiannya terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terkendalanya pembangunan infrastruktur menurut pemerintah desa disebabkan karena aspek perencanaan dan jadwal kegiatan yang lambat dan kurang terencana dengan baik [10].

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Dana Desa, dalam Pasal 27 disebutkan dengan jelas tentang sanksi keterlambatan, baik sanksi administratif dan sanksi berupa pemotongan dana desa tahun anggaran berikutnya sebesar SILPA dana desa tahun berjalan.

Dari dampak yang timbul serta sanksi akibat SILPA yang cenderung menimbulkan kerugian dari segi waktu dan biaya, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian terhadap faktor penyebab keterlambatan pembangunan infrastruktur di Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu sehingga dapat mencegah masalah SILPA untuk masa akan datang.

1.1 Definisi Keterlambatan

Keterlambatan adalah sebagian waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak dapat diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan [6]. Keterlambatan bisa diartikan apabila suatu aktivitas atau kegiatan proyek konstruksi mengalami penambahan waktu, atau tidak diselenggarakan sesuai dengan rencana yang diharapkan [5].

1.2 Penyebab Keterlambatan

Dalam manajemen proyek, beberapa aspek yang dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi antara lain:

1. Perencanaan dan penjadwalan pekerjaan
2. Lingkup dokumen pekerjaan (kontrak)
3. Sistem organisasi, koordinasi dan komunikasi
4. Penyiapan sumberdaya
5. Sistem inspeksi, kontrol dan evaluasi pekerjaan
6. Aspek lain-lain (aspek diluar kemampuan pemilik dan pemborong) [11].

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan penyelesaian suatu proyek konstruksi antara lain :

- a. Perubahan kondisi lapangan, perubahan desain dan spesifikasi termasuk perubahan gambar.
- b. Cuaca yang tidak mendukung.
- c. Ketidaktersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan spesifikasi pekerjaan.
- d. Kelangkaan material yang akan dipakai.
- e. Campur tangan pihak pemilik proyek (*owner*).
- f. Keamanan proyek dan lain-lain [4].

Penelitian Hidayat dan Afrina (2020) menyatakan bahwa faktor penyebab keterlambatan pembangunan infrastruktur di Desa Bangun Purba Timur Jaya Kabupetan Rokan Hulu adalah: (a) perencanaan dan penjadwalan kegiatan kurang baik; (b) dokumen kegiatan kurang tertib; (c) sistem organisasi kegiatan buruk; (d) penyiapan sumber daya kegiatan terbatas; (e) control dan evaluasi kegiatan yang kurang baik; (f) sistem penyusunan rencana yang kurang matang; (g) lain-lain (diluar kemampuan TPK) [8].

1.3 Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur

Menurut Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pedoman Tata Cara Pengadaan Barang/Jasa di desa, menyebutkan bahwa Kepala desa mengkoordinir kegiatan pembangunan desa yang dilaksanakan oleh perangkat desa dan/ atau unsur masyarakat desa, meliputi [1]:

1. Rapat kerja pelaksanaan kegiatan
2. Pemeriksaan kegiatan infrastruktur desa
3. Perubahan pelaksanaan kegiatan
4. Pengelolaan pengaduan dan penyelesaian masalah
5. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

6. Musyawarah pertanggungjawaban hasil kegiatan.

1.4 Indeks Kepentingan

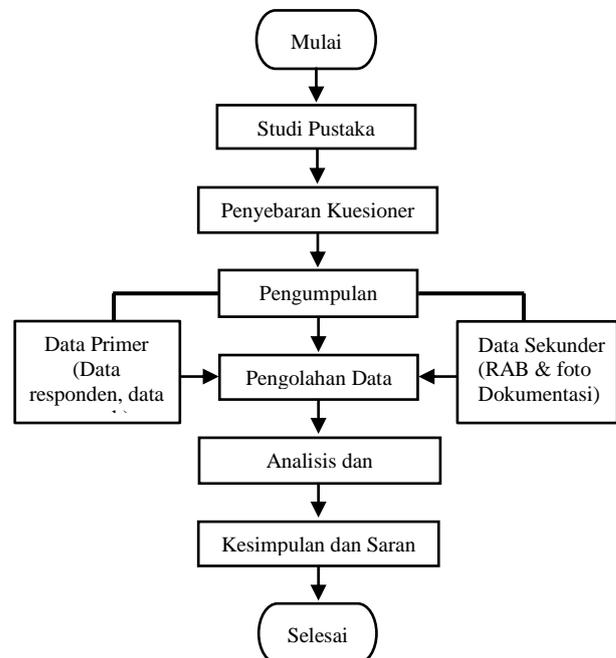
Teknik analisis ini berfungsi untuk menentukan peringkat (*ranking*) dari faktor-faktor yang mempengaruhi sesuatu hal yang berhubungan dengan masalah matematis yang sering terjadi di masyarakat dan kelompok. Yang akan dijadikan variabel pengamatanya yaitu tingkat pelayanan, biaya, frekuensi, dan waktu. Rumus indeks kepentingan dari Hidayat dan Afrina [8]”.

Untuk penilaian hasil indeks kepentingan dengan cara mengurutkan setiap ranking dari tiap masalah yang ditinjau, sehingga dapat diketahui masalah/faktor utamanya. Selanjutnya dari hasil perhitungan terhadap indeks kepentingan tadi dapat diketahui peringkatnya dari masing-masing penilaian.

II. MATERIAL DAN METODE

2.1 Tahapan Penelitian

Secara garis besar tahapan penelitian terhadap analisis faktor penyebab keterlambatan pembangunan infrastruktur adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan penelitian

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah semua kegiatan infrastruktur desa tahun 2020 yang berlokasi di Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba.

2.3 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pihak pemerintah desa mulai dari perangkat desa, badan permusyawaratan desa (BPD), serta pihak kepala dusun yang merupakan pihak yang turut serta secara langsung dan terlibat dalam pembangunan infrastruktur didesa, sehingga diharapkan jawabannya lebih aktual.

2.4 Sampel Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 responden, yang terdiri dari perangkat desa (*owner*) = 6 responden, BPD (pengawas proyek) = 5 responden, dan kadus (pemborong) = 3 responden yang mewakili tiga unsur dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan kepada responden terkait masalah penyebab keterlambatan (SILPA) pelaksanaan kegiatan infrastruktur desa.
2. Kuesioner, yaitu mengajukan pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan penyebab keterlambatan (SILPA) pelaksanaan kegiatan infrastruktur desa langsung kepada responden. Dari hasil kuesioner tersebut penulis mengumpulkan data secara sistematis sampai didapat suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

2.6 Rancangan Kuesioner

Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin.

Kuesioner dirancang dalam tiga kelompok yaitu :

1. Data pribadi responden (jabatan, pendidikan dan pengalaman responden pada kegiatan infrastruktur).
2. Data proyek (besaran anggaran pembangunan infrastruktur desa, apakah pernah kegiatan fisik di Desa mengalami SILPA dan persentase rata-rata kegiatan fisik diyang mengalami SILPA).
3. Persepsi responden terhadap faktor penyebab keterlambatan (SILPA) pembangunan infrastruktur di Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba

2.7 Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data kuesioner terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus *mean rank* (indeks kepentingan), yang merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang sangat berpengaruh sebagai faktor penyebab keterlambatan pembangunan infrastruktur desa.

validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2012).

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Nilai *mean* ini didapat dengan cara menjumlahkan data seluruh responden dalam kelompok yang telah mengisi kuesioner, kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ada pada kelompok tersebut. Skala pengukuran yang dipakai memakai skala Likert dengan memakai 4 skala pengukuran. Rumus indeks kepentingan (*mean rank*) adalah :

$$\text{Mean} = I = \sum_{i=1}^4 \frac{a_i X_i}{N} \quad (1)$$

keterangan:

I = indeks kepentingan

N = jumlah responden

X_i = frekuensi jawaban dari setiap persepsi (1,2,3,4)

X_1 = frekuensi jawaban tidak berpengaruh (TB)

X_2 = frekuensi jawaban agak berpengaruh (AB)

X_3 = frekuensi jawaban berpengaruh (B)

X_4 = frekuensi jawaban sangat berpengaruh (SB)

a_i = nilai atas persepsi/opini yang diberikan (1,2,3,4).

Selanjutnya data kuesioner harus dilakukan tahapan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5% melalui beberapa tahap proses uji terhadap sampel penelitian. Penilaian hasil uji reliabilitas dengan melihat angka reliabilitas yang dihasilkan dengan melihat nilai interpretasi sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 2. Nilai koefisien korelasi R

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada korelasi
0,01 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak rendah
0,61 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis merupakan hasil penelitian yang dikumpulkan dari 14 responden yang merupakan sampel penelitian, yang disebarakan menggunakan kuesioner kepada pihak pemerintah Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba.

3.1 Analisis Terhadap Profil Responden

Tabel 3. Profil responden

Kategori	Persentase (%)
Jabatan responden	
a) Kades dan perangkat desa	50
b) BPD	29
c) Kadus I, II, III	21
Pendidikan responden	
a) SMA/SMK	43
b) D3	21
c) S1	536
Pengalaman responden	
a) 1 – 5 tahun	0
b) 5 – 10 tahun	29
c) > 10 tahun	71

3.2 Analisis Terhadap Profil Proyek

Tabel 4. Profil proyek

Kategori	Persentase (%)
Nilai pagu rata-rata proyek	
a) 10 jt – 50 jt	21
b) 51 jt – 100 jt	36
c) > 100 jt	43
Persentase proyek mengalami keterlambatan	
a) Pernah	62
b) Tidak pernah	38
Persentase rata-rata keterlambatan	
a) < 5%	43
b) 5 – 10%	57

3.3 Analisis Terhadap Faktor Penyebab Keterlambatan Pembangunan Infrastruktur

Hasil rangkuman kuesioner persepsi responden terhadap kegiatan infrastruktur di Desa

Bangun Purba Barat dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Penyebab keterlambatan pembangunan infrastruktur desa

No	Faktor Penyebab Keterlambatan	Jawaban Responden				
		TB	AB	B	SB	Jml
A	Perencanaan dan penjadwalan pekerjaan	-	4	3	7	14
B	Lingkup dan dokumen pekerjaan (kontrak)	1	4	6	3	14
C	Sistem organisasi, koordinasi dan komunikasi	-	3	3	8	14
D	Penyiapan sumber daya	-	1	5	8	14
E	Sistem inspeksi, control dan evaluasi pekerjaan	2	2	6	4	14
F	Aspek lain-lain (aspek diluar kemampuan pemilik dan kontraktor)	2	3	5	4	14

3.4 Analisis Indeks Kepentingan

Hasil indeks kepentingan faktor penyebab keterlambatan pembangunan infrastruktur di Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba dijawab oleh 14 responden, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis indeks kepentingan

Faktor Penyebab Keterlambatan	Mean	Ranking
Penyiapan sumber daya	3,500	1
Sistem organisasi, koordinasi dan komunikasi	3,357	2
Perencanaan dan penjadwalan pekerjaan	3,214	3
Sistem inspeksi, control dan evaluasi pekerjaan	2,857	4
Aspek lain-lain (aspek luar kemampuan pemilik dan kontraktor)	2,785	5
Lingkup dan dokumen pekerjaan (kontrak)	2,643	6

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui faktor-faktor penyebab keterlambatan kegiatan infrastruktur di Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba adalah sebagai berikut :

1. Penyiapan sumber daya
2. Sistem organisasi, koordinasi dan komunikasi
3. Perencanaan dan penjadwalan pekerjaan
4. Sistem inspeksi, control dan evaluasi pekerjaan
5. Aspek lain-lain (aspek luar kemampuan pemilik dan kontraktor)
6. Lingkup dan dokumen pekerjaan (kontrak).

Pada Tabel 6 terlihat bahwa untuk faktor penyiapan sumber daya menjadi faktor yang paling banyak dipilih responden sebagai

penyebab keterlambatan pertama dengan nilai $mean = 3,500$. Untuk faktor sistem organisasi, koordinasi dan komunikasi menjadi faktor kedua dipilih responden dengan nilai $mean = 3,357$. Selanjutnya faktor perencanaan dan penjadwalan pekerjaan menjadi faktor ketiga dipilih responden sebagai penyebab keterlambatan pertama dengan nilai $mean = 3,214$. Selanjutnya faktor Sistem inspeksi, control dan evaluasi pekerjaan menjadi faktor keempat dipilih responden sebagai penyebab keterlambatan pertama dengan nilai $mean = 2,857$. Selanjutnya faktor aspek lain-lain (aspek luar kemampuan pemilik dan kontraktor) menjadi faktor kelima dipilih responden sebagai penyebab keterlambatan pertama dengan nilai $mean = 2,785$. Sedangkan pada faktor lingkup dan dokumen pekerjaan (kontrak) menjadi faktor keenam dipilih responden sebagai penyebab keterlambatan pertama dengan nilai $mean = 2,643$.

3.5 Analisis Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2012) [12]. Hasil uji validitas data kuesioner terhadap faktor-faktor penyebab keterlambatan kegiatan infrastruktur di Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil korelasi (r_{hitung}) validitas

No	Faktor Penyebab Keterlambatan	r_{hitung}
A	Perencanaan dan penjadwalan pekerjaan	0,741
B	Lingkup dan dokumen pekerjaan (kontrak)	0,763
C	Sistem organisasi, koordinasi dan komunikasi	0,750
D	Penyiapan sumber daya	0,718
E	Sistem inspeksi, control dan evaluasi pekerjaan	0,758
F	Aspek lain-lain (aspek luar kemampuan pemilik dan kontraktor)	0,769

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan pada 14 responden, dimana nilai r_{tabel} (korelasi *product moment*) dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,426. Hasil uji validitas instrumen didapat bahwa semua instrumen penelitian terhadap aspek desain dan dokumentasi

dinyatakan valid, karena semua koefisien korelasi lebih besar dari r_{tabel} yaitu $< 0,426$.

3.6 Analisis Reliabilitas

Reliabilitas merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh kelompok orang atau orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen digunakan oleh orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau waktu yang berlainan. Jika hasilnya konsisten, maka instrumen dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat di andalkan (*dependen*) (Sugiyono, 2012) [12].

Uji reliabilitas dilakukan pada 14 responden yang sama dengan responden uji validitas yaitu pemerintah Desa Bangun Purba Barat (aparap desa, BPD dan kadus-kadus). Dari hasil analisis uji reliabilitas instrumen penelitian diperoleh nilai produk momen atau nilai $r = 0,804$, jika dilihat dari Tabel 2 (Nilai koefisien korelasi R) pengukuran terhadap faktor-faktor penyebab keterlambatan pembangunan infrastruktur memiliki nilai interpretasi yang cukup. Artinya variabel instrumen penelitian dapat dikatakan *reliable*. Nilai interpretasi ini menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden pemerintah Desa Bangun Purba Barat (aparap desa, BPD dan kadus-kadus) memiliki tingkat konsistensi yang baik.

IV. KESIMPULAN

1. Bahwa faktor utama penyebab keterlambatan kegiatan infrastruktur di Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan nilai ranking tertinggi adalah disebabkan oleh penyiapan sumber daya dengan indeks kepentingan = 3,500.
2. Hasil analisis validitas data kuesioner terhadap faktor-faktor penyebab keterlambatan kegiatan infrastruktur di Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu didapat bahwa seluruh pertanyaan item semua item A sampai dengan item F memiliki nilai validitas yang baik yaitu di atas nilai $r_{tabel} = 0,426$
3. Hasil analisis reliabilitas data kuesioner terhadap faktor-faktor penyebab keterlambatan kegiatan infrastruktur di Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu menghasilkan nilai $R_{reliabilitas} = 0,804$ yang berarti bahwa pengukuran yang

dilakukan memiliki nilai interpretasi yang cukup tinggi atau jawaban yang diberikan oleh responden memiliki tingkat konsistensi yang baik atau *realibel*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel jurnal ini:

1. Rektor UPP, Dekan Fakultas Teknik UPP, dan atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian;
2. Pemerintah Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba atas partisipasinya dalam mengisi data kuesioner;
3. Semua pihak yang turut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. "Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pedoman Tata Cara Pengadaan Barang/Jasa di desa", 2013.
- [2] Anonim. "Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa" 2014.
- [3] Anonim. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2017 Tentang Jasa konstruksi", 2017.
- [4] Anonim. "Permendes PDPT Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa", 2020.
- [5] Callahan M.T. "Construction Project Scheduling". *McGraw Hill*, Inc, 1992.
- [6] Ervianto I.W. "Manajemen Proyek Konstruksi".
[https://id.scribd.com/document.2021](https://id.scribd.com/document/2021).
- [7] Fitri. "Evaluasi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Infrastruktur Di Desa Rawa Makmur Kecamatan Bonai Darussalam",
<https://journal.upp.ac.id/index.php/jurnaltaxiway/article/view/120.2019>.
- [8] Hidayat. A dan Afrina. Y. "Klasifikasi dan Peringkat dari Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Kegiatan Infrastruktur Desa Bangun Purba Timur Jaya Kecamatan Bangun Purba",
<http://journal.upp.ac.id/index.php/aptek.2020>.
- [9] Pemerintah Desa Bangun Purba Barat. "Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa", Tahun 2020.
- [10] Rajab Lubis. "Efektivitas Program Padat Karya Tunai Desa Pada Pembangunan Infrastruktur Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah",
<https://journal.upp.ac.id/index.php/jurnaltaxiway/article/view/110.2019>.
- [11] Widiasanti., Lenggogeni. "Manajemen Konstruksi", *PT. Remaja Rosdakarya*. Jakarta. 2013.
- [12] Sugiyono. "Statistika untuk Penelitian", *Alfa Beta*. Bandung, 2012.